

**NEEDS ANALYSIS DALAM PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BAHASA ARAB
UNTUK PEMBELAJARAN DIFERENSIATIF**

Muhammad Amienulazis¹, Abdul Jabbar Tahir², Andi Abdul Hamzah³

^{1,2,3}UIN Alauddin Makassar

amienmj@gmail.com¹, aljabbar166@gmail.com², andiabdulhamzah@uin-alauddin.ac.id³

ABSTRACT; *Arabic language learning in Indonesia faces significant challenges due to the heterogeneity of students' abilities, including differences in educational backgrounds, learning motivation, and uneven levels of linguistic competence. This condition negatively affects the effectiveness of instruction when teaching materials are uniform and insufficiently responsive to individual learner characteristics. Therefore, the development of Arabic language teaching materials based on a differentiated learning approach is required, in which content, learning processes, and learning outcomes are adjusted according to students' readiness, interests, and learning profiles. This study aims to analyze the needs of students and Arabic language teachers as a foundation for developing teaching materials that accommodate the principles of differentiated instruction. The research employed a qualitative descriptive approach, with data collected through in-depth interviews, learning needs questionnaires, and documentation studies of instructional materials and lesson plans. The research participants consisted of Arabic language teachers and secondary-level students. The findings indicate that the Arabic language teaching materials currently used are still oriented toward a single level of proficiency and have not fully addressed differences in students' readiness, interests, and learning styles. These findings highlight the urgency of implementing needs analysis as a primary foundation for designing differentiated, flexible, contextual, and learner-centered Arabic language teaching materials to support the comprehensive and sustainable development of Arabic language skills. This study is expected to contribute both theoretically and practically to the development of adaptive Arabic language teaching material design that responds to learner diversity within the Indonesian educational context.*

Keywords: *Needs Analysis, Arabic Language Teaching Materials, Differentiated Learning.*

ABSTRAK; Pembelajaran bahasa Arab di Indonesia menghadapi tantangan serius berupa heterogenitas kemampuan peserta didik yang mencakup perbedaan latar belakang pendidikan, tingkat motivasi belajar, serta kompetensi kebahasaan yang tidak merata. Kondisi ini berdampak pada rendahnya efektivitas pembelajaran apabila bahan ajar yang digunakan bersifat seragam

dan kurang responsif terhadap karakteristik individual peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan bahan ajar bahasa Arab yang berlandaskan pendekatan pembelajaran diferensiatif, yaitu pendekatan yang menyesuaikan konten, proses, dan hasil belajar berdasarkan kesiapan, minat, dan profil belajar peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan peserta didik dan guru bahasa Arab sebagai dasar pengembangan bahan ajar yang mampu mengakomodasi prinsip-prinsip pembelajaran diferensiatif. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam, angket kebutuhan belajar, serta studi dokumentasi terhadap perangkat pembelajaran yang digunakan. Subjek penelitian meliputi guru bahasa Arab dan peserta didik pada jenjang pendidikan menengah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar bahasa Arab yang selama ini digunakan masih berorientasi pada satu tingkat kemampuan, sehingga belum sepenuhnya mengakomodasi perbedaan kesiapan belajar, minat, dan gaya belajar peserta didik. Temuan ini mengindikasikan urgensi penerapan analisis kebutuhan sebagai landasan utama dalam merancang bahan ajar bahasa Arab yang diferensiatif, fleksibel, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik, guna mendukung pengembangan keterampilan bahasa Arab secara komprehensif dan berkelanjutan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan desain bahan ajar bahasa Arab yang adaptif terhadap keragaman peserta didik dalam konteks pendidikan di Indonesia.

Kata Kunci: Needs Analysis, Bahan Ajar Bahasa Arab, Pembelajaran Diferensiatif.

PENDAHULUAN

Bahasa Arab memiliki peran yang sangat strategis dalam pendidikan Islam, tidak hanya sebagai bahasa sumber ajaran Islam yang termaktub dalam Al-Qur'an dan hadis, tetapi juga sebagai bahasa ilmu pengetahuan dan komunikasi global yang terus berkembang. Dalam konteks pendidikan formal di Indonesia, bahasa Arab diajarkan di berbagai jenjang pendidikan, khususnya di madrasah dan lembaga pendidikan Islam. Namun demikian, praktik pembelajaran bahasa Arab di sekolah dan madrasah masih menghadapi berbagai tantangan, salah satunya adalah heterogenitas kemampuan peserta didik dalam satu kelas. Kesenjangan tersebut mencakup perbedaan kemampuan awal, gaya belajar, motivasi, serta latar belakang sosial dan budaya peserta didik, yang secara langsung memengaruhi efektivitas proses pembelajaran (Hermawan, 2011).

Kondisi heterogenitas tersebut sering kali tidak diimbangi dengan ketersediaan bahan ajar yang adaptif. Bahan ajar bahasa Arab yang digunakan umumnya bersifat seragam dan berorientasi pada satu tingkat kemampuan tertentu, sehingga kurang mampu mengakomodasi kebutuhan belajar peserta didik secara individual. Akibatnya, peserta didik dengan kemampuan rendah cenderung mengalami kesulitan mengikuti pembelajaran, sementara peserta didik dengan kemampuan lebih tinggi kurang mendapatkan tantangan yang optimal. Situasi ini menuntut adanya pendekatan pembelajaran yang lebih responsif terhadap keragaman peserta didik.

Pembelajaran diferensiatif hadir sebagai salah satu pendekatan pedagogis yang menekankan penyesuaian konten, proses, dan produk pembelajaran berdasarkan kesiapan belajar, minat, dan profil belajar peserta didik (Tomlinson, 2014). Pendekatan ini menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran dan memberikan ruang bagi guru untuk merancang strategi serta bahan ajar yang fleksibel sesuai dengan kebutuhan belajar yang beragam. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, pembelajaran diferensiatif dipandang relevan karena mampu menjembatani perbedaan kemampuan linguistik dan karakteristik belajar peserta didik.

Agar pembelajaran diferensiatif dapat diimplementasikan secara efektif, pengembangan bahan ajar bahasa Arab perlu didasarkan pada analisis kebutuhan (needs analysis). Analisis kebutuhan merupakan proses sistematis untuk mengidentifikasi kebutuhan linguistik, akademik, dan kontekstual peserta didik sebagai dasar perencanaan dan pengembangan pembelajaran bahasa (Richards, 2001). Melalui needs analysis, guru dapat memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai kemampuan awal peserta didik, tujuan belajar, kesulitan yang dihadapi, serta konteks penggunaan bahasa Arab dalam kehidupan mereka.

Brown (2016) menegaskan bahwa needs analysis berfungsi sebagai fondasi utama dalam perencanaan pembelajaran bahasa karena memungkinkan penyusunan materi yang relevan, kontekstual, dan berorientasi pada kebutuhan nyata peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini memfokuskan kajian pada analisis kebutuhan peserta didik dan guru sebagai dasar pengembangan bahan ajar bahasa Arab yang mendukung implementasi pembelajaran diferensiatif. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi

teoretis dan praktis dalam pengembangan bahan ajar bahasa Arab yang adaptif, berpusat pada peserta didik, serta mampu meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab di sekolah dan madrasah

LANDASAN TEORI

1. Konsep Needs Analysis dalam Pembelajaran Bahasa

Needs analysis merupakan tahap awal yang bersifat fundamental dalam perencanaan dan pengembangan pembelajaran bahasa. Hutchinson dan Waters (1987) mendefinisikan needs analysis sebagai proses sistematis untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar peserta didik dengan tujuan memastikan bahwa pembelajaran yang dirancang benar-benar relevan dengan kebutuhan mereka. Dalam kerangka ini, kebutuhan belajar diklasifikasikan ke dalam dua kategori utama, yaitu *target needs* dan *learning needs*. *Target needs* berkaitan dengan kompetensi bahasa yang diperlukan peserta didik untuk berfungsi secara efektif dalam konteks tertentu, sedangkan *learning needs* berkaitan dengan bagaimana peserta didik belajar bahasa tersebut, termasuk strategi, metode, dan kondisi pembelajaran yang mendukung proses belajar.

Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, needs analysis memiliki peran penting dalam membantu guru memahami aspek kebahasaan yang perlu diprioritaskan, seperti penguasaan kosakata, struktur gramatikal, serta keterampilan berbahasa yang paling dibutuhkan oleh peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran dan konteks sosial-budaya mereka (Richards, 2001). Analisis kebutuhan juga memungkinkan guru untuk menyesuaikan materi pembelajaran dengan tingkat kemampuan awal peserta didik, sehingga pembelajaran tidak bersifat terlalu mudah maupun terlalu sulit.

Lebih lanjut, Brown (2016) menegaskan bahwa needs analysis tidak hanya berfokus pada aspek linguistik semata, tetapi juga mencakup faktor nonlinguistik yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran bahasa. Faktor-faktor tersebut meliputi aspek afektif, seperti motivasi, sikap, dan minat belajar peserta didik, serta faktor lingkungan belajar, seperti ketersediaan sumber belajar, dukungan guru, dan kondisi kelas. Dengan demikian, needs analysis berfungsi sebagai alat diagnostik yang komprehensif untuk memahami peserta didik secara utuh.

Dalam pengembangan bahan ajar bahasa Arab, hasil needs analysis dapat dijadikan dasar dalam menentukan tujuan pembelajaran, pemilihan materi, serta desain aktivitas belajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pembelajaran berpusat pada peserta didik (*learner-centered approach*), yang menempatkan kebutuhan dan karakteristik peserta didik sebagai titik tolak utama dalam perancangan pembelajaran bahasa (Richards, 2001; Brown, 2016). Oleh karena itu, penerapan needs analysis menjadi langkah strategis dalam menghasilkan bahan ajar bahasa Arab yang relevan, adaptif, dan efektif dalam mendukung pembelajaran diferensiatif.

2. Bahan Ajar Bahasa Arab

Bahan ajar merupakan komponen esensial dalam proses pembelajaran karena berfungsi sebagai sarana utama dalam menyampaikan tujuan, materi, dan pengalaman belajar kepada peserta didik. Tomlinson (2013) mendefinisikan bahan ajar sebagai segala bentuk materi yang digunakan oleh guru dan peserta didik untuk memfasilitasi proses pembelajaran, baik dalam bentuk cetak maupun noncetak, yang dirancang secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Dalam konteks pembelajaran bahasa, bahan ajar tidak hanya berperan sebagai sumber informasi linguistik, tetapi juga sebagai stimulus yang mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar.

Dalam pembelajaran bahasa Arab, bahan ajar idealnya dirancang secara terpadu dengan mengintegrasikan empat keterampilan berbahasa, yaitu *istimā'* (menyimak), *kalām* (berbicara), *qirā'ah* (membaca), dan *kitābah* (menulis). Integrasi keempat keterampilan tersebut penting agar peserta didik memperoleh kompetensi berbahasa secara menyeluruh dan seimbang (Effendy, 2012). Bahan ajar yang hanya menekankan satu keterampilan berpotensi menyebabkan ketimpangan kemampuan berbahasa dan kurang mendukung penggunaan bahasa Arab secara komunikatif.

Pengembangan bahan ajar bahasa Arab harus memperhatikan prinsip-prinsip pedagogis yang relevan dengan karakteristik peserta didik. Hermawan (2011) menekankan bahwa bahan ajar yang baik bersifat kontekstual, komunikatif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Kontekstual berarti materi pembelajaran dikaitkan dengan situasi nyata yang dekat dengan kehidupan peserta didik, sehingga memudahkan pemahaman dan

meningkatkan motivasi belajar. Sementara itu, sifat komunikatif menuntut bahan ajar untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik menggunakan bahasa Arab secara aktif dalam berbagai aktivitas pembelajaran.

Selain itu, bahan ajar bahasa Arab juga perlu disusun secara fleksibel agar dapat mengakomodasi perbedaan kemampuan dan gaya belajar peserta didik. Fleksibilitas bahan ajar memungkinkan guru untuk menyesuaikan tingkat kesulitan materi, variasi aktivitas, serta bentuk evaluasi sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik. Dengan demikian, bahan ajar tidak hanya berfungsi sebagai alat transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana pengembangan kompetensi berbahasa yang adaptif dan berpusat pada peserta didik (Tomlinson, 2013; Hermawan, 2011).

3. Pembelajaran Diferensiatif

Pembelajaran diferensiatif merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada upaya menyesuaikan konten, proses, dan produk pembelajaran berdasarkan kesiapan belajar, minat, serta profil belajar peserta didik (Tomlinson, 2014). Pendekatan ini berangkat dari asumsi bahwa setiap peserta didik memiliki karakteristik, kemampuan, dan kebutuhan belajar yang berbeda, sehingga pembelajaran yang bersifat seragam cenderung kurang efektif dalam mengakomodasi keberagaman tersebut. Oleh karena itu, pembelajaran diferensiatif menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran dan memberikan ruang bagi guru untuk merancang pengalaman belajar yang fleksibel dan adaptif.

Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, pembelajaran diferensiatif menjadi sangat relevan mengingat heterogenitas kemampuan kebahasaan peserta didik dalam satu kelas. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari kemampuan awal penguasaan kosakata dan struktur bahasa, tingkat keterampilan berbahasa, serta latar belakang pengalaman belajar bahasa Arab yang beragam. Sanjaya (2020) menegaskan bahwa penerapan pembelajaran diferensiatif memungkinkan guru untuk mengelola perbedaan kemampuan peserta didik secara lebih efektif melalui variasi strategi, metode, dan aktivitas pembelajaran.

Implementasi pembelajaran diferensiatif dalam pembelajaran bahasa Arab dapat dilakukan melalui penyesuaian pada tiga aspek utama. Pertama, diferensiasi konten, yaitu penyesuaian materi pembelajaran sesuai dengan tingkat kesiapan dan kebutuhan peserta

didik, misalnya melalui penyediaan teks dengan tingkat kesulitan yang berbeda. Kedua, diferensiasi proses, yaitu variasi cara peserta didik mempelajari materi, seperti penggunaan metode diskusi, latihan komunikatif, atau pembelajaran berbasis tugas. Ketiga, diferensiasi produk, yaitu variasi bentuk hasil belajar yang dihasilkan peserta didik, misalnya dalam bentuk presentasi lisan, tulisan, atau proyek sederhana (Tomlinson, 2014).

Agar pembelajaran diferensiatif dapat berjalan secara efektif, diperlukan pemahaman yang komprehensif mengenai kebutuhan belajar peserta didik. Dalam hal ini, analisis kebutuhan (*needs analysis*) berperan sebagai landasan penting dalam menentukan bentuk diferensiasi yang tepat. Melalui *needs analysis*, guru dapat mengidentifikasi kesiapan belajar, minat, dan profil belajar peserta didik, sehingga penyesuaian konten, proses, dan produk pembelajaran dapat dilakukan secara tepat sasaran (Brown, 2016).

Dengan demikian, pembelajaran diferensiatif dalam pembelajaran bahasa Arab tidak dapat dilepaskan dari pengembangan bahan ajar yang berbasis analisis kebutuhan. Bahan ajar yang dirancang berdasarkan *needs analysis* memungkinkan guru untuk mengimplementasikan pembelajaran diferensiatif secara sistematis dan berkelanjutan. Oleh karena itu, pembelajaran diferensiatif dan *needs analysis* merupakan dua konsep yang saling melengkapi dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab yang adaptif dan berorientasi pada peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengkaji kebutuhan pembelajaran bahasa Arab sebagai dasar pengembangan bahan ajar yang mendukung pembelajaran diferensiatif. Subjek penelitian meliputi guru bahasa Arab dan peserta didik pada jenjang pendidikan menengah yang dipilih secara purposive. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan guru bahasa Arab untuk menggali kebutuhan pembelajaran, angket untuk mengidentifikasi kebutuhan dan kesulitan belajar peserta didik, serta dokumentasi terhadap silabus, RPP, dan bahan ajar yang digunakan. Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Analisis Kebutuhan Peserta Didik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik memiliki tingkat kesiapan belajar bahasa Arab yang sangat beragam. Perbedaan tersebut terlihat dari kemampuan awal penguasaan kosakata, pemahaman struktur bahasa, serta keterampilan dalam menggunakan bahasa Arab secara lisan dan tulis. Sebagian peserta didik masih mengalami kesulitan pada aspek dasar, seperti penguasaan mufradāt dan pemahaman struktur kalimat sederhana, sementara peserta didik lainnya telah mampu memahami teks sederhana dan membutuhkan latihan komunikatif yang lebih menantang. Temuan ini mengindikasikan adanya variasi kebutuhan belajar yang signifikan dalam satu kelas.

Keberagaman kebutuhan tersebut sejalan dengan konsep *learning needs* dalam *needs analysis* yang menekankan pentingnya memahami bagaimana peserta didik belajar serta aspek kebahasaan apa yang perlu diprioritaskan dalam pembelajaran bahasa (Hutchinson & Waters, 1987). Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, kebutuhan belajar peserta didik tidak hanya berkaitan dengan penguasaan unsur kebahasaan, tetapi juga dengan strategi belajar, kecepatan belajar, dan tingkat kepercayaan diri dalam menggunakan bahasa Arab.

Selain aspek linguistik, hasil analisis kebutuhan juga menunjukkan adanya perbedaan minat dan motivasi belajar peserta didik. Sebagian peserta didik menunjukkan minat yang tinggi terhadap pembelajaran bahasa Arab yang bersifat komunikatif dan kontekstual, seperti dialog sederhana dan penggunaan bahasa Arab dalam situasi sehari-hari. Sementara itu, peserta didik lain cenderung lebih nyaman dengan pembelajaran berbasis teks dan latihan tertulis. Variasi minat dan motivasi ini memperkuat pandangan bahwa kebutuhan belajar peserta didik bersifat multidimensional dan perlu diakomodasi secara sistematis (Brown, 2016).

Temuan tersebut menunjukkan bahwa bahan ajar bahasa Arab yang bersifat seragam belum sepenuhnya mampu memenuhi kebutuhan belajar peserta didik yang beragam. Oleh karena itu, hasil analisis kebutuhan peserta didik ini menjadi dasar penting dalam pengembangan bahan ajar bahasa Arab yang diferensiatif. Bahan ajar perlu dirancang dengan variasi tingkat kesulitan, pilihan aktivitas, serta bentuk latihan yang fleksibel agar dapat mengakomodasi perbedaan kesiapan belajar, minat, dan gaya belajar peserta didik.

Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pembelajaran diferensiatif yang menekankan penyesuaian pembelajaran berdasarkan kebutuhan peserta didik (Tomlinson, 2014).

Tabel 4.1. Hasil Analisis Kebutuhan Peserta Didik dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Aspek Kebutuhan	Temuan Penelitian	Implikasi terhadap Bahan Ajar
Kesiapan belajar	Terdapat perbedaan signifikan kemampuan awal antar peserta didik	Bahan ajar perlu disusun bertingkat (dasar, menengah, lanjutan)
Penguasaan kosakata	Sebagian siswa masih lemah pada mufradāt dasar	Perlu penguatan kosakata kontekstual dan latihan berulang
Keterampilan berbahasa	Siswa memiliki kebutuhan berbeda pada istīmā‘, kalām, qirā’ah, dan kitābah	Integrasi empat keterampilan dengan penekanan berbeda sesuai kebutuhan
Minat belajar	Sebagian siswa tertarik pada aktivitas komunikatif, sebagian lainnya pada latihan tertulis	Penyediaan variasi aktivitas belajar (dialog, teks, tugas proyek)
Motivasi belajar	Motivasi belajar tidak merata antar peserta didik	Bahan ajar perlu bersifat kontekstual dan relevan dengan kehidupan siswa
Gaya belajar	Ditemukan perbedaan gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik	Penyajian materi perlu beragam (teks, audio, aktivitas praktik)

2. Kebutuhan Guru terhadap Bahan Ajar Diferensiatif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru bahasa Arab menghadapi keterbatasan bahan ajar dalam mengakomodasi keberagaman kemampuan peserta didik. Guru menyatakan bahwa bahan ajar yang selama ini digunakan cenderung bersifat seragam, baik dari segi tingkat kesulitan materi, jenis aktivitas pembelajaran, maupun bentuk evaluasi.

Kondisi ini menyulitkan guru dalam menyesuaikan pembelajaran dengan perbedaan kesiapan belajar peserta didik, khususnya dalam satu kelas yang heterogen.

Guru bahasa Arab mengungkapkan bahwa mereka membutuhkan bahan ajar yang menyediakan alternatif materi berdasarkan level kemampuan peserta didik, seperti materi dasar untuk siswa dengan kemampuan rendah dan materi pengayaan untuk siswa dengan kemampuan lebih tinggi. Kebutuhan ini sejalan dengan prinsip pembelajaran diferensiatif yang menekankan penyesuaian konten pembelajaran sesuai dengan kesiapan belajar peserta didik (Tomlinson, 2014). Tanpa adanya bahan ajar yang fleksibel, guru cenderung mengandalkan strategi improvisasi yang belum terstruktur dan kurang optimal dalam mendukung pembelajaran diferensiatif.

Selain itu, guru juga menyampaikan perlunya bahan ajar yang dilengkapi dengan variasi aktivitas pembelajaran dan petunjuk penggunaan yang jelas. Variasi aktivitas, seperti latihan komunikatif, tugas berbasis proyek, dan latihan tertulis bertingkat, dinilai dapat membantu guru mengelola perbedaan minat dan gaya belajar peserta didik. Hal ini sejalan dengan pandangan Richards (2001) yang menekankan bahwa bahan ajar bahasa yang efektif harus memberikan ruang bagi guru untuk melakukan adaptasi sesuai konteks kelas dan kebutuhan peserta didik.

Temuan ini menunjukkan bahwa kebutuhan guru terhadap bahan ajar diferensiatif tidak hanya berkaitan dengan isi materi, tetapi juga dengan desain dan fleksibilitas penggunaannya dalam praktik pembelajaran. Oleh karena itu, hasil analisis kebutuhan guru ini menjadi dasar penting dalam merancang bahan ajar bahasa Arab yang adaptif, mudah digunakan, dan selaras dengan prinsip pembelajaran diferensiatif. Bahan ajar semacam ini diharapkan dapat membantu guru mengimplementasikan pembelajaran yang lebih responsif terhadap keragaman kemampuan peserta didik serta meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa Arab secara keseluruhan.

Tabel 4.2. Kebutuhan Guru terhadap Bahan Ajar Bahasa Arab Diferensiatif

Aspek Kebutuhan Guru	Temuan Penelitian	Implikasi terhadap Pengembangan Bahan Ajar
-----------------------------	--------------------------	---

Keseragaman materi	Bahan ajar yang digunakan bersifat satu tingkat kemampuan	Penyusunan materi bertingkat sesuai kesiapan belajar siswa
Variasi aktivitas	Aktivitas pembelajaran terbatas dan kurang variatif	Penyediaan aktivitas diferensiatif (dialog, tugas proyek, latihan tertulis)
Fleksibilitas bahan ajar	Guru kesulitan menyesuaikan materi dengan kondisi kelas	Bahan ajar perlu fleksibel dan mudah diadaptasi
Panduan penggunaan	Tidak tersedia petunjuk khusus untuk diferensiasi	Perlu panduan guru untuk implementasi pembelajaran diferensiatif
Evaluasi pembelajaran	Penilaian cenderung seragam	Penyediaan bentuk evaluasi alternatif sesuai kemampuan siswa

3. Implikasi Needs Analysis terhadap Pengembangan Bahan Ajar

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan peserta didik dan guru, pengembangan bahan ajar bahasa Arab perlu dirancang secara sistematis dengan mengakomodasi keragaman kesiapan belajar, minat, dan profil belajar peserta didik. Temuan penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar yang bersifat seragam belum mampu memenuhi kebutuhan belajar yang beragam, sehingga diperlukan desain bahan ajar yang diferensiatif dan fleksibel. Dalam hal ini, *needs analysis* berperan sebagai landasan utama dalam menentukan struktur, isi, dan strategi penyajian bahan ajar bahasa Arab.

Salah satu implikasi utama dari hasil *needs analysis* adalah perlunya variasi tingkat kesulitan materi dalam bahan ajar. Materi pembelajaran perlu disusun secara bertahap, mulai dari tingkat dasar hingga lanjutan, agar peserta didik dapat belajar sesuai dengan kesiapan mereka masing-masing. Pendekatan ini memungkinkan peserta didik dengan kemampuan rendah memperoleh penguatan materi dasar, sementara peserta didik dengan kemampuan lebih tinggi dapat mengembangkan kompetensi kebahasaan melalui materi pengayaan.

Prinsip ini sejalan dengan pembelajaran diferensiatif yang menekankan penyesuaian konten pembelajaran berdasarkan kesiapan belajar peserta didik (Sanjaya, 2020).

Selain diferensiasi tingkat kesulitan, *needs analysis* juga mengindikasikan pentingnya penyediaan pilihan aktivitas belajar yang beragam. Aktivitas pembelajaran perlu dirancang dalam berbagai bentuk, seperti latihan menyimak, dialog komunikatif, membaca teks kontekstual, dan tugas menulis sederhana hingga kompleks. Variasi aktivitas ini bertujuan untuk mengakomodasi perbedaan minat dan gaya belajar peserta didik, sekaligus mendorong keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Richards (2001) menegaskan bahwa bahan ajar bahasa yang efektif harus memberikan ruang bagi peserta didik untuk terlibat secara aktif dan bermakna dalam penggunaan bahasa.

Implikasi lainnya adalah perlunya pengembangan tugas pembelajaran berbasis minat dan konteks peserta didik. Tugas-tugas pembelajaran yang relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, baik dalam konteks akademik maupun sosial-keagamaan, dinilai mampu meningkatkan motivasi belajar dan memperkuat makna pembelajaran bahasa Arab. Tugas berbasis minat ini juga memberikan fleksibilitas bagi guru dalam menerapkan pembelajaran diferensiatif melalui variasi produk belajar, seperti presentasi lisan, tulisan, atau proyek sederhana, sesuai dengan kemampuan dan minat peserta didik.

Dengan demikian, hasil *needs analysis* memberikan arah yang jelas bagi pengembangan bahan ajar bahasa Arab yang adaptif dan berorientasi pada peserta didik. Bahan ajar yang dikembangkan berdasarkan *needs analysis* tidak hanya mendukung implementasi pembelajaran diferensiatif, tetapi juga berpotensi meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa Arab secara keseluruhan. Oleh karena itu, integrasi *needs analysis* dalam proses pengembangan bahan ajar merupakan langkah strategis dalam mewujudkan pembelajaran bahasa Arab yang responsif terhadap keragaman peserta didik.

Tabel 4.3. Implikasi Needs Analysis terhadap Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab

Hasil Needs Analysis	Implikasi Pengembangan Bahan Ajar	Prinsip Pembelajaran Diferensiatif
Perbedaan kesiapan belajar peserta didik	Materi disusun bertingkat (dasar, menengah, lanjutan)	Diferensiasi konten

Variasi penguasaan keterampilan bahasa	Integrasi empat keterampilan dengan penekanan berbeda	Diferensiasi proses
Perbedaan minat belajar peserta didik	Penyediaan pilihan aktivitas dan tugas pembelajaran	Diferensiasi proses
Keragaman gaya belajar	Variasi penyajian materi (teks, audio, aktivitas praktik)	Diferensiasi proses
Kebutuhan tantangan belajar	Tugas pengayaan dan proyek berbasis minat	Diferensiasi produk
Kebutuhan evaluasi yang fleksibel	Bentuk penilaian alternatif sesuai kemampuan siswa	Diferensiasi produk

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan peserta didik dan guru, penelitian ini menemukan bahwa pengembangan bahan ajar bahasa Arab tidak dapat dilakukan secara parsial. Kebutuhan peserta didik yang beragam, baik dari segi kesiapan belajar, minat, maupun profil belajar, perlu dipertimbangkan secara bersamaan dengan kebutuhan guru akan bahan ajar yang fleksibel dan mudah diadaptasi dalam pembelajaran. Dalam konteks ini, *needs analysis* berperan sebagai kerangka integratif yang menghubungkan kedua kebutuhan tersebut.

Oleh karena itu, untuk memperoleh gambaran yang lebih sistematis mengenai hubungan antara kebutuhan peserta didik, kebutuhan guru, dan implikasi *needs analysis* terhadap pengembangan bahan ajar bahasa Arab diferensiatif, keterkaitan ketiga temuan tersebut disajikan secara ringkas dalam bentuk tabel berikut.

Tabel. 4.4. Keterkaitan Temuan Analisis Kebutuhan dalam Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Diferensiatif

Temuan Penelitian	Fokus Kebutuhan	Hasil Needs Analysis	Implikasi Pengembangan Bahan Ajar
-------------------	-----------------	----------------------	-----------------------------------

Kebutuhan Peserta Didik	Kesiapan belajar, minat, dan profil belajar yang beragam	Diperlukan materi dan aktivitas yang sesuai level dan minat siswa	Penyusunan bahan ajar bertingkat dan pilihan aktivitas belajar
Kebutuhan Guru	Keterbatasan bahan ajar yang fleksibel dan adaptif	Guru membutuhkan panduan dan alternatif materi diferensiatif	Pengembangan bahan ajar yang mudah diadaptasi dan dilengkapi panduan
Implikasi Needs Analysis	Integrasi kebutuhan siswa dan guru	Needs analysis menjadi landasan desain pembelajaran	Bahan ajar diferensiatif berbasis konten, proses, dan produk

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa *needs analysis* memiliki peran strategis dan fundamental dalam pengembangan bahan ajar bahasa Arab yang mendukung pembelajaran diferensiatif. Analisis kebutuhan memungkinkan guru untuk mengidentifikasi secara komprehensif perbedaan kesiapan belajar, minat, serta profil belajar peserta didik, sekaligus memahami kebutuhan pedagogis guru dalam mengelola kelas yang heterogen. Dengan demikian, *needs analysis* tidak hanya berfungsi sebagai tahap awal perencanaan pembelajaran, tetapi juga sebagai landasan konseptual dalam desain bahan ajar yang berorientasi pada peserta didik.

Bahan ajar bahasa Arab yang dikembangkan berdasarkan hasil *needs analysis* terbukti lebih adaptif, fleksibel, dan kontekstual, karena mampu mengakomodasi variasi tingkat kemampuan serta memberikan pilihan aktivitas dan bentuk evaluasi yang beragam. Penerapan bahan ajar diferensiatif ini berpotensi meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa Arab, mendorong keterlibatan aktif peserta didik, serta mendukung pencapaian kompetensi kebahasaan secara lebih optimal. Oleh karena itu, integrasi *needs analysis* dalam pengembangan bahan ajar bahasa Arab perlu dijadikan praktik berkelanjutan dalam

pembelajaran bahasa Arab, khususnya pada konteks kelas yang memiliki keragaman karakteristik peserta didik.

Hasil penelitian ini memiliki implikasi praktis bagi guru dan pengembang bahan ajar bahasa Arab. Guru diharapkan menjadikan *needs analysis* sebagai langkah awal dalam perencanaan pembelajaran, khususnya dalam merancang bahan ajar yang mampu mengakomodasi perbedaan kesiapan belajar, minat, dan profil peserta didik. Bahan ajar diferensiatif yang disusun berdasarkan hasil analisis kebutuhan dapat membantu guru mengelola kelas heterogen secara lebih efektif melalui penyediaan materi bertingkat, variasi aktivitas pembelajaran, serta alternatif penilaian yang fleksibel.

Selain itu, lembaga pendidikan dan pengambil kebijakan perlu mendorong pengembangan dan penyediaan bahan ajar bahasa Arab yang adaptif dan kontekstual, serta memberikan pelatihan kepada guru terkait implementasi pembelajaran diferensiatif berbasis *needs analysis*. Dengan demikian, pembelajaran bahasa Arab dapat berlangsung lebih inklusif, berpusat pada peserta didik, dan relevan dengan kebutuhan pembelajaran di kelas.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan dan menguji secara empiris bahan ajar bahasa Arab diferensiatif yang dirancang berdasarkan hasil *needs analysis*, baik melalui penelitian pengembangan (*research and development*) maupun penelitian eksperimen. Selain itu, kajian lanjutan dapat memperluas subjek penelitian pada jenjang pendidikan yang berbeda atau konteks lembaga pendidikan yang beragam guna memperoleh gambaran kebutuhan yang lebih komprehensif.

Penelitian di masa mendatang juga dapat mengkaji integrasi teknologi digital dalam pengembangan bahan ajar diferensiatif bahasa Arab, serta menelaah dampaknya terhadap peningkatan keterampilan berbahasa dan motivasi belajar peserta didik. Dengan demikian, hasil penelitian lanjutan diharapkan dapat memperkaya khazanah kajian pembelajaran bahasa Arab yang adaptif dan inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2018). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Brown, J. D. (2016). *Introducing Needs Analysis and English for Specific Purposes*. London: Routledge.

- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Thousand Oaks: Sage.
- Effendy, A. F. (2012). *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat.
- Hermawan, A. (2011). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hutchinson, T., & Waters, A. (1987). *English for Specific Purposes: A Learning-Centered Approach*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative Data Analysis*. Thousand Oaks: Sage.
- Richards, J. C. (2001). *Curriculum Development in Language Teaching*. Cambridge: Cambridge University Press.
- rown, J. D. (2016). *Introducing Needs Analysis and English for Specific Purposes*. London: Routledge.
- Sanjaya, W. (2020). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Tomlinson, B. (2013). *Developing Materials for Language Teaching*. London: Bloomsbury.
- Tomlinson, C. A. (2014). *The Differentiated Classroom: Responding to the Needs of All Learners*. Alexandria, VA: ASCD